
PENELITIAN KUALITATIF DAN PENELITIAN TINDAKAN

PENELITIAN KUALITATIF

A. PENGERTIAN

Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat ilmu yang mencari esensi segala sesuatu. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang berangkat dari asumsi adanya normalitas, dan kebenaran dicari dari rerata normalitas frekuensi atau rerata keragaman berbagai sesuatu. Pada penelitian kuantitatif kita mencari kebenaran lewat sampel acak atas sampel itu representatif terhadap populasinya. Pada penelitian kualitatif, kita mencari kebenaran lewat kasus yang menampilkan esensi yang kita cari.

B. KARAKTERISTIK PENELITIAN KUALITATIF

1. Seting alamiah

Data dikumpulkan secara langsung dari lingkungan nyata dalam situasi sebagaimana adanya di mana subjek melakukan kegiatan sehari-hari.

2. Peneliti sebagai Instrumen Utama

Peneliti sendiri sebagai instrumen utama, karena tidak mungkin membuat instrumen yang dapat menyesuaikan dengan berbagai realitas yang diteliti. Semua instrumen berinteraksi dengan dengan responden yang objek yang diteliti, maka hanya instrumen manusialah yang dapat berinteraksi dan memaknai berbagai interaksi.

3. Bersifat Deskriptif

Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Hasil penelitian berisi deskripsi dan kutipan-kutipan dari kumpulan data yang berasal dari catatan wawancara, pengamatan, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumen pribadi, dan rekaman-rekaman lain.

4. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Perhatian lebih dititikberatkan kepada gejala proses daripada hasil dari proses. Misalnya, peneliti lebih mementingkan bagaimana orang-orang bertukar pikiran untuk memperoleh pengertian yang sama tentang sesuatu daripada kesamaan pengertian itu.

5. Analisis data secara induktif

Penelitian kualitatif tidak mencari data untuk memperkuat atau menolak hipotesis yang telah diajukan sebelum memulai penelitian, tetapi melakukan abstraksi setelah melihat fenomena-fenomena yang ada. Kebenaran esensi berasal dari bawah, berasal dari sejumlah besar satuan bukti yang terkumpul yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

6. Makna adalah esensial

Makna adalah esensial dan mendapat perhatian utama.

7. Laporan bernada studi kasus

Nada laporan lebih bersifat studi kasus, yaitu mendeskripsikan realitas yang bersifat majemuk.

8. Interpretasi ideografik

Peneliti kualitatif menginterpretasikan data secara ideografik (kekhususan suatu kasus), bukan secara nomotetik (berlaku secara umum), karena interpretasi yang berbeda akan lebih memberi arti bagi realitas yang berbeda konteksnya.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang-orang yang berada pada latar penelitian. Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi latar, dan data penelitian. Informan dibedakan menjadi dua, yaitu informan yang berfungsi sebagai pembuka jalan dan informan yang berperan sebagai pemberi informasi data lapangan.

Informan sebagai pembuka jalan berfungsi sebagai pembuka jalan memasuki setting dan sebagai jembatan komunikasi antara peneliti dengan situasi penelitian dan masyarakat yang berfungsi sebagai pemberi data. Informan pembuka jalan dipilih orang-orang yang memiliki pengaruh besar dalam suatu latar penelitian, misalnya pimpinan-pimpinan formal, pimpinan-pimpinan informal, dan *power elite*.

Informan pemberi data lapangan berfungsi utama pemberi data penelitian. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang benar-benar mempunyai informasi yang relevan dengan penelitian.

Agar dapat memilih informan dengan tepat, ada empat macam cara memilih yang dikelompokkan sebagai nonprobability sampling, yaitu accidental, purposive, quota, dan snow ball sampling.

- accidental: untuk memperoleh informan, peneliti dalam waktu tertentu dengan cara aktif memilih dan menjadikan semua responden yang mereka ditemui sebagai informan.
- purposive: peneliti atas dasar rasional tertentu memilih responden untuk dijadikan informan dalam pengambilan data.
- quota: pemilihan informan atas dasar jumlah tertentu dan jumlah itu ditentukan sebelum penelitian.
- snow ball: pemilihan informan yang dimulai dari jumlah kecil, kemudian atas dasar rekomendasinya menjadi semakin membesar. Di tempat kita disebut "gethok tular", di mana responden yang telah ditemui memberikan rekomendasi kepada orang lain untuk dijadikan responden.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia sebagai pelapor. Pengertian peneliti sebagai instrumen cocok, karena ia menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian.

Peneliti sebagai instrumen harus memenuhi persyaratan:

- responsif: responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Ia bersifat interaktif terhadap lingkungannya.
- Dapat menyesuaikan: sebagai instrumen peneliti harus dapat menyesuaikan pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- Menekankan keutuhan: manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia sebagai suatu keutuhan. Pandangan yang menekankan keutuhan memberikan kesempatan kepada peneliti memandang konteksnya di mana ada dunia nyata bagi subjek dan responden dan memberikan suasana, keadaan, dan perasaan.
- Mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan: dalam hal-hal tertentu, manusia sebagai instrumen terdapat kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya.
- Memproses data secepatnya: peneliti harus memproses data secepatnya begitu memperoleh data.
- Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan: kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang difahami responden, memperoleh kejelasan mengenai berbagai hal, menggali lebih dalam, dan menguji secara silang informasi yang semula meragukan.
- Memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh respon yang tidak lazim: kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak terduga lebih dahulu, atau tidak lazim terjadi.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Pengamatan Berperan Serta (participant observation)

Teknik pengumpulan data yang melibatkan persetindakan (interaksi) sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian, yang dilakukan

peneliti secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai peneliti.

2. Wawancara Mendalam (in-depth interview)

Wawancara kualitatif memiliki ciri-ciri takterstruktur, tak dibakukan, dan terbuka. Wawancara tersebut merupakan wawancara secara mendalam, yaitu pertemuan langsung secara berulang-ulang antara peneliti dan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan dalam hal kehidupannya, pengalamannya, atau situasi situasinya yang dialaminya, yang diungkapkan dengan kata-kata informan itu sendiri.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada, yaitu dokumen yang dipublikasikan dan dokumen pribadi seperti foto, surat, catatan harian, dan catatan lain.

F. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

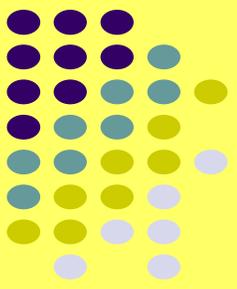
Keabsahan data identik dengan keabsahan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) dalam penelitian kuantitatif. Ada berbagai teknik pemeriksaan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif seperti dijelaskan berikut ini.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan *kedalaman*.



3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu triangulasi *sumber*, *metode*, *penyidik*, dan *teori*.

- *Triangulasi dengan sumber* berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- *Triangulasi dengan metode* terdapat dua strategi, yaitu:
 - (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data;
 - (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- Teknik Triangulasi jenis ketiga (*penggunaan penyidik*) ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- *Triangulasi dengan teori* dilaksanakan dengan cara memeriksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengeksposisi hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Kecukupan Referensial

Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

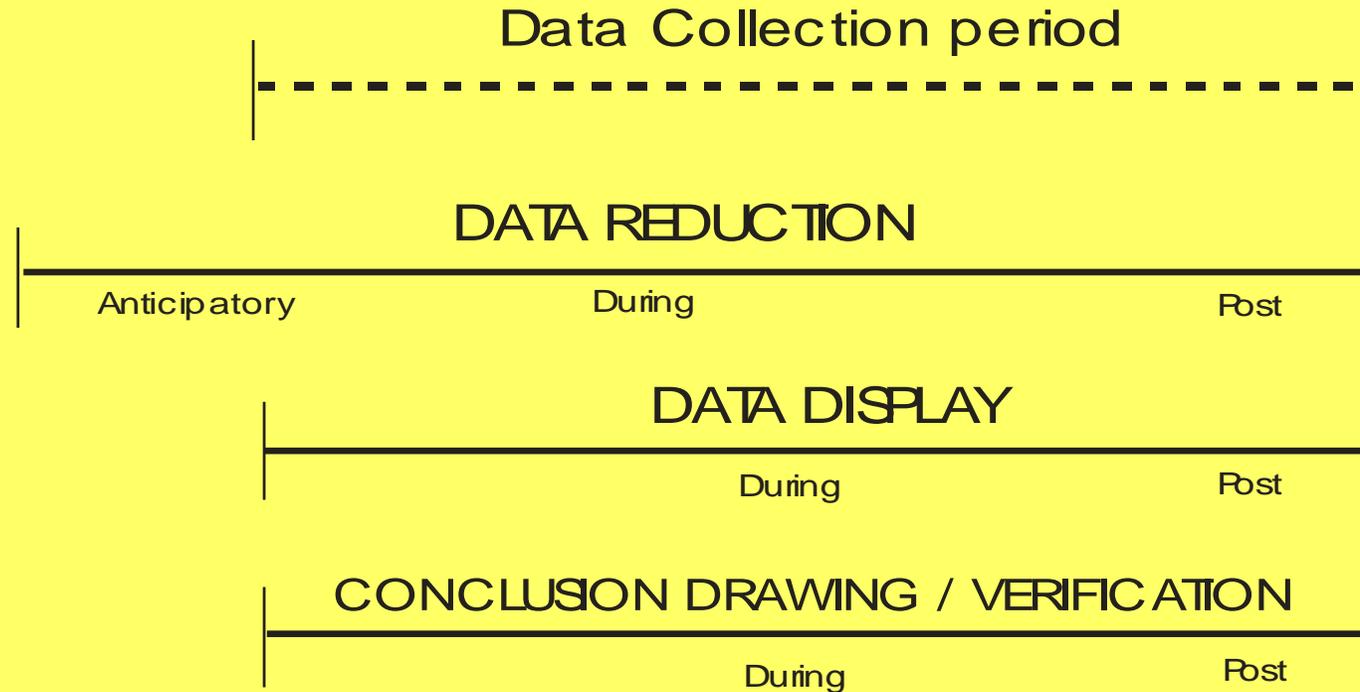
7. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting sekali dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota terlibat meliputi: data, kategori-analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Kepada para anggota terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka tersebut dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

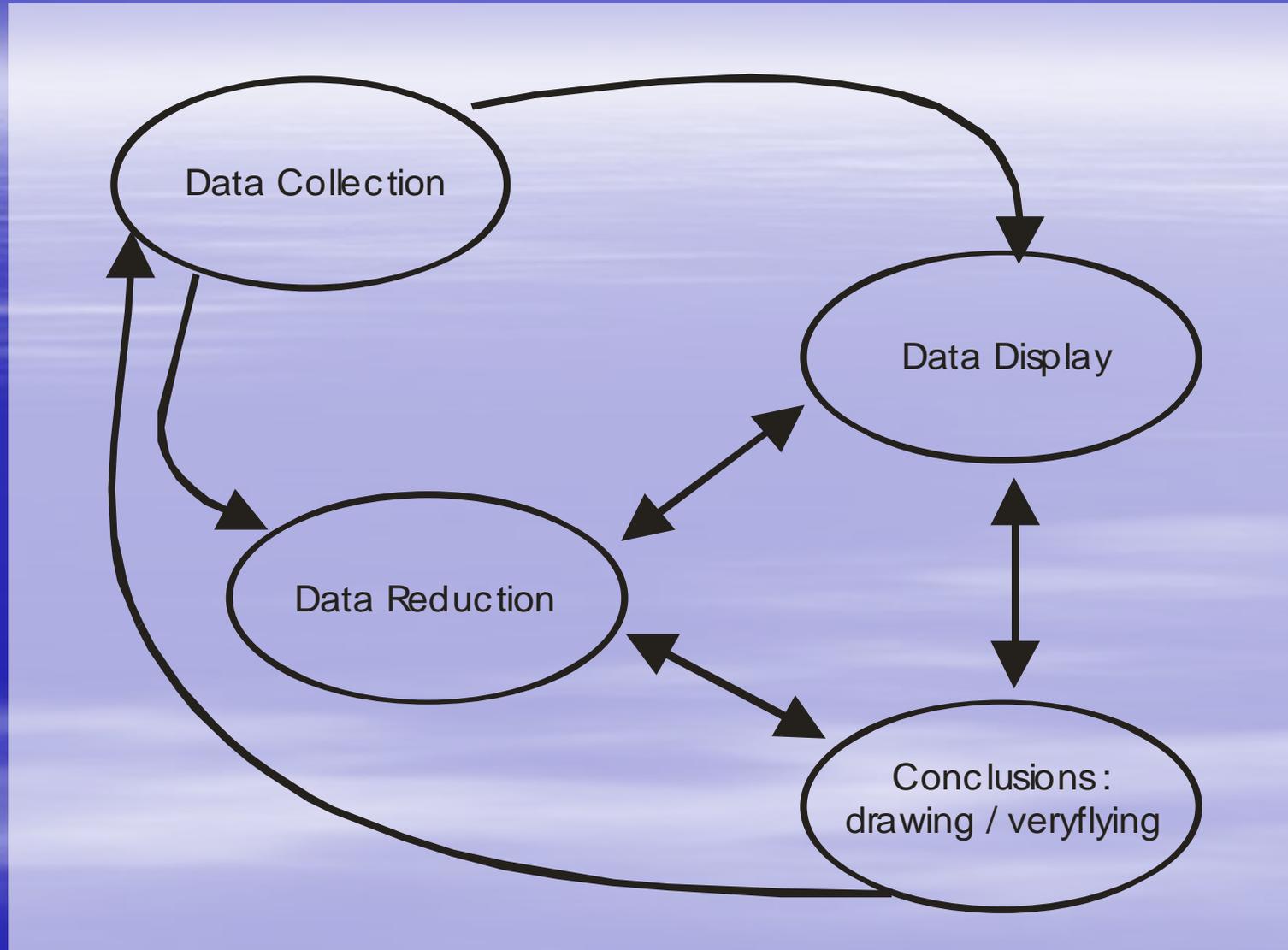
G. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mengorganisasikannya dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan oleh data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah langkah berikutnya ialah mengadakan **reduksi data** yang dilakukan dengan jalan membuat **abstraksi**. Abstraksi merupakan rangkuman dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sedemikian rupa sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan tersebut kemudian dikategorisasi. Kategori dilakukan sambil membuat koding. Tahap selanjutnya adalah mengadakan **pemeriksaan keabsahan data**. Langkah terakhir adalah **penafsiran data**.

Miles dan Huberman (1984 : 21 – 23) menyebutkan ada empat komponen yang digambarkan ke dalam model *Flow model* dan *Interactive model* sebagai berikut :



Gambar 1 Flow model



Gambar 2 Interactive model

Menurut Miles dan Huberman **data reduction** berarti: *the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the “raw” data that appear in written-up fieldnotes.* Peneliti harus mereduksi, memilih mana yang relevan dan bermakna untuk disajikan.

Dalam **proses reduksi** ini peneliti tidak asal mengurangi data, tetapi melakukan seleksi, memilih data apa yang relevan dan bermakna yang pokok atau inti, memfokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakannya, menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang pokok dan penting dan membuat abstraksi atau sari ringkasan yang memberikan gambaran tajam tentang hasil temuan serta maknanya.

Data display, hasil dari reduksi data perlu disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca/dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai kesatuan dan bukan segmental atau fragmental terpisah satu dengan lainnya. Untuk display data peneliti dapat mempergunakan berbagai cara secara visual seperti grafik, chart, network, diagram, matrik tabel dan lain sebagainya yang berfungsi untuk menjelaskan dan meringkas menyederhanakan kekompleksan agar menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Menarik kesimpulan dan verifikasi, peneliti perlu menengok kembali pada tujuan yang ingin dicapai, temuan-temuan apa yang dapat ditonjolkan dengan bermakna. Peneliti dapat berangkat dari pertanyaan penelitian, hipotesis pola-pola hubungan yang diduga sebelumnya. Kesimpulan yang ditarik untuk laporan final harus diverifikasi dengan berbagai cara untuk memperoleh konsensus atau konfirmabilitas (*confirmability*). Dalam model interactive nampak adanya hubungan interaktif antara ketiga komponen utama tersebut. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun pada display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

PENELITIAN TINDAKAN (*ACTION RESEARCH*)

A. PENGERTIAN

Penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas. Secara keseluruhan penelitian tindakan meliputi proses telaah/ analisis, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan efek yang terkait dengan evaluasi diri dan perkembangan profesional. Penelitian tindakan merupakan bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan. Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang biasa disebut sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, dan kepala sekolah) dalam situasi sosial (dalam hal ini pendidikan) untuk memperbaiki dan meningkatkan rasionalitas dan kebenaran mengenai praktik pendidikan yang dilakukan sendiri, pengertian mengenai praktik itu sendiri, dan situasi tempat praktiknya. Jadi PTK merupakan penelitian yang diarahkan pada adanya kesadaran diri para pengajar untuk mengevaluasi diri, merefleksi diri, dan berani bertindak dan berfikir kritis guna meningkatkan profesionalitas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

B. JENIS PENELITIAN TINDAKAN

1. Diagnostik

Penelitian yang diprogram untuk menuntun atau mengarahkan peneliti kearah suatu tindakan. Peneliti mendiagnosis sekaligus mencari pemecahannya.

2. Partisipan

Penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung dari awal sampai penyampaian hasil. Peneliti terlibat secara terus-menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, pengeobservasian, pemantauan, perefleksian, penganalisisan, sampai tahap pelaporan.

3. Empiris

Penelitian yang berupaya dapat mencatat atau membukukan semua yang dijumpai, yaitu apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama kegiatan penelitian. Pada prinsipnya penelitian ini merupakan suatu penyimpanan catatan dan pengalaman peneliti dalam kegiatan sehari-hari secara empirik.

4. Eksperimental

Penelitian dalam upaya menerapkan suatu teknik atau strategi kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian eksperimental, karena penelitian eksperimental memerlukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang akan dimanipulasi, dan hal itu tidak ada dalam penelitian tindakan eksperimental.

C. PROSES DASAR PENELITIAN TINDAKAN

1. Penyusunan rencana

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik dan dituntun oleh rencana.

3. Observasi

Peneliti tindakan perlu mengamati proses tindakannya, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, cara keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, serta kalau ada persoalan-persoalan lain yang timbul. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait dan memberikan dasar bagi refleksi.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam tindakan. Refleksi dibantu oleh diskusi para peserta. Melalui diskusi, refleksi dapat sampai pada rekonstruksi makna situasi sosial dan memberikan dasar perbaikan rencana.

D. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN TINDAKAN

- 1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah**
- 2. Menganalisis masalah**
- 3. Merumuskan hipotesis tindakan**
- 4. Membuat rencana tindakan dan pemantauannya**
- 5. Melaksanakan tindakan dan mengamatnya**
- 6. Mengolah dan menafsirkan data**
- 7. Melaporkan**



REFERENSI

Sutrisna Wibawa /UNY